

# **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru**

**Muhammad Sukri Ahmad<sup>1</sup>, Muhammad Ilham<sup>2</sup>**

**E-Mail:** sukri@kallabs.ac.id<sup>1</sup>, Muhammad\_354@yahoo.comm<sup>2</sup>

**Institut Teknologi dan Bisnis Kalla<sup>1</sup>**

**Universitas Borneo Tarakan<sup>2</sup>**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran talking stick terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Penelitian ini merupakan penelitian pre-experiment atau pre-eksperimen. Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 56 siswa, kelas X<sub>3</sub> sebagai kelas eksperimen dan kelas X<sub>5</sub> sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes terhadap dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran talking stick berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hal ini dilihat pada uji statistik inferensial menggunakan uji Independent samples t test. Hasil uji Independent samples t test yang menunjukkan p-value < 0,05, yaitu 0,000 < 0,05. Ini berarti secara signifikan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima. Adapun saran yang diajukan, yakni: (1) keterampilan berbicara dilaksanakan dengan berbagai variasi, satu di antaranya menggunakan model pembelajaran talking stick. Model pembelajaran talking stick dapat diterapkan dalam keterampilan berbicara, (2) siswa diharapkan lebih giat untuk berlatih dalam mengungkapkan ide dalam bentuk berbicara, sehingga kemampuan berbicara siswa semakin baik.*

**Kata Kunci:** *pengaruh, talking stick, keterampilan berbicara.*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa adalah suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat bahasa untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri (Chaer, 2006: 1). Sebagai sebuah sistem, bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu. Komunikasi secara

lisan mencakup aktivitas menyimak dan berbicara sedangkan secara tertulis mencakup kegiatan membaca dan menulis (Mulyasa, 2007: 21).

Standar kompetensi berbicara yang dituntut untuk dikuasai oleh siswa dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah berbicara secara efektif dan efisien guna mengungkapkan perasaan, pendapat pikiran, kritikan, dan memuji melaporkan berbagai peristiwa, berpidato, berceramah dan berkhotbah, menyampaikan pesan/informasi, dan berdiskusi. Oleh karena itu, keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa (Nurholis, 2001:36).

Dalam kehidupan sehari-hari, siswa dihadapkan dengan berbagai kegiatan yang menuntut keterampilan berbicara, dialog dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Bahkan, kadang-kadang terjadi adu argumentasi dalam suatu forum tertentu. Jadi, dalam semua situasi dituntut keterampilan berbicara setiap individu yang ikut berpartisipasi.

Kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan berbicara menyatakan maksud dan perasaan secara lisan, sudah dimiliki siswa sebelum mereka memasuki bangku sekolah. Namun, taraf keterampilan berbicara siswa masih bervariasi, mulai taraf baik/lancar, sedang, gagap, atau kurang. Ada juga siswa yang lancar menyatakan keinginan, rasa senang, sedih, sakit, atau letih. Bahkan mungkin dapat menyatakan pendapatnya mengenai sesuatu hal walau dalam tahap sederhana. Tetapi, beberapa siswa lainnya masih canggung berdiri di hadapan teman sekelasnya. Bahkan, tidak jarang ada siswa yang berkeringat dingin, berdiri kaku, lupa segalanya bila ia berhadapan dengan sejumlah siswa lainnya.

Tarigan (2013: 69) mengatakan bahwa keadaan pengajaran berbicara, sejalan keadaan pengajaran bahasa Indonesia dianggap belum memuaskan. Keterampilan berbicara siswa, dalam arti luas belum memadai. Kenyataan dalam diskusi, debat, seminar, ataupun ceramah menunjukkan bahwa menguasai keterampilan berbicara umumnya disebabkan oleh kurangnya latihan dan kesempatan yang diberikan kepada siswa melakukan aktivitas berbicara.

Masalah keterampilan berbicara tersebut juga dialami oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi dan informasi dari guru, diperoleh gambaran kondisi riil di SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru khususnya kelas X. Dalam kegiatan diskusi, baik diskusi kelompok maupun diskusi kelas, pembelajaran tampak sepi dan pasif. Siswa tidak dapat mengemukakan pendapatnya baik dalam kegiatan bertanya maupun menjawab pertanyaan. Faktor penyebab kurang memadainya keterampilan berbicara siswa pada sekolah tersebut adalah: (1) aktivitas diskusi

multi arah belum tampak, siswa kurang memperhatikan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, (2) kecenderungan mendominasi diskusi adalah siswa yang memiliki keterampilan berbicara yang memadai baik aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, sedangkan siswa yang kurang terampil berbicara baik aspek kebahasaan maupun nonkebahasaan semakin tertinggal.

Hal tersebut wajar terjadi karena keterampilan berbicara bukanlah keterampilan yang diwariskan secara turun temurun, walaupun pada dasarnya secara alamiah manusia dapat berbicara. Keterampilan berbicara secara formal memerlukan latihan dan arahan atau bimbingan yang intensif. Semua manusia yang dilahirkan secara normal sudah memiliki potensi terampil berbicara. Potensi tersebut akan menjadi kenyataan bila dipupuk, dibina, dan dikembangkan melalui latihan yang sistematis, terarah, dan berkesinambungan.

Banyak ahli terampil menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan, namun mereka kurang terampil menyajikannya secara lisan, walaupun pokok pembicaraan sudah menarik, tetapi cara menyampaikannya kurang tepat hasilnya pun kurang memuaskan. Sebaliknya, walaupun topik kurang menarik, tetapi disajikan dengan cara dan gaya yang tepat, akhirnya topik tersebut dapat menarik pendengarnya.

Inovasi pembelajaran keterampilan berbicara sangat penting dilaksanakan untuk mengatasi masalah tersebut. Alternatif yang dapat dilaksanakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran keterampilan berbicara adalah dengan memilih model pembelajaran yang memungkinkan siswa berlatih semaksimal mungkin untuk berbicara.

Berdasarkan hal tersebut, satu dari sekian banyak model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan berbicara adalah model pembelajaran *talking stick* (tongkat berbicara). Model pembelajaran *talking stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membantu melatih keterampilan berbicara siswa yang menuntut keberanian dan kesiapan siswa untuk berbicara.

Oleh karena itu, penulis merasa perlu melakukan penelitian dalam upaya memperbaiki keterampilan berbicara siswa. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.”

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah *pre-experiment* atau pre-eksperimen dengan pola *the static group comparison design*. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel

bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu model pembelajaran *talking stick* dan variabel terikat yaitu keterampilan berbicara.

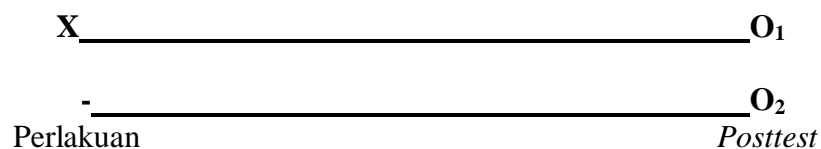
### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

### b. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre-eksperimen (*pre-experiment*) dengan pola *the static group comparison design*. Sesuai dengan pola ini, perlakuan hanya diberikan pada salah satu kelompok, dalam hal ini kelompok eksperimen (Yusuf, 2014: 181-182). Eksperimen merupakan observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh peneliti.

Adapun gambaran mengenai rancangan *the static group comparison design* yang digunakan dalam penelitian ini seperti pada gambar berikut:



Gambar 2.1 Rancangan The Static Group Comparison

### c. Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 61). Menurut Hatch dan Farhady (dalam Widoyoko, 2012: 1) mendefinisikan variabel sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yakni variabel X dan Y. Variabel X adalah variabel independen dan Y adalah variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel bebas, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya variabel terikat. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel independen adalah model pembelajaran *talking stick*, sedangkan variabel dependen adalah keterampilan berbicara.

#### d. Sampel Penelitian

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Adapun pertimbangan penarikan sampel, yakni: a) pembagian kelas pada Kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru dilakukan secara homogen, dan b) kelas penelitian diampu oleh guru yang sama. Adapun sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Sampel Penelitian

| No | Kelas  | Banyaknya Siswa |           |        |
|----|--------|-----------------|-----------|--------|
|    |        | Laki-laki       | Perempuan | Jumlah |
| 1  | X.3    | 8               | 20        | 28     |
| 2  | X.5    | 10              | 18        | 28     |
|    | Jumlah | 18              | 38        | 56     |

#### e. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan dipergunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya observasi, maupun dokumentasi. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

##### 1) Tes hasil belajar

Tes hasil belajar siswa untuk memperoleh data hasil keterampilan berbicara siswa setelah proses pembelajaran.

##### 2) Rekaman

Peneliti merekam dan menganalisis hasil rekaman yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yakni keterampilan berbicara.

Pembelajaran dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama merupakan kegiatan pembelajaran tanpa perlakuan (*treatment*). Pertemuan kedua merupakan kegiatan pembelajaran dengan perlakuan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Pada pertemuan kedua dilakukan penilaian (*posttest*) terhadap keterampilan berbicara siswa. Setiap pertemuan dilakukan dalam waktu 2x45 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah tersebut. Selain itu, dalam penentuan ketuntasan hasil belajar siswa dilihat berdasarkan nilai KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Tanete Rilau

Kabupaten Barru untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas X. Adapun nilai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan, yakni nilai 70.

#### f. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik dengan bantuan SPSS. Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data *uji-t* jenis Independent Samples t Test dengan menggunakan bantuan SPSS 20.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil Penelitian

Setelah pelaksanaan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka diperoleh data berupa nilai dari kedua kelas. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Dari data yang diperoleh pada hasil penelitian, dilakukan analisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial jenis *uji-t*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik inferensial dengan menggunakan program SPSS versi 20.

Penyajian analisis statistik inferensial berikut ini adalah hasil uji t jenis *Independent Samples t Test* untuk membuktikan pengaruh. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial *uji-t*, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji hipotesis.

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil berbicara siswa pada masing-masing kelompok perlakuan berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 20 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk Data Postes Kelas Eksperimen

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                |                                  |
|---|----------------|----------------------------------|
|   |                | Nilai Postes Kelas<br>Eksperimen |
| N   |                | 28                               |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | 80.14                            |
|   | Std. Deviation | 5.455                            |

|                          |          |       |
|--------------------------|----------|-------|
|                          | Absolute | .152  |
| Most Extreme Differences | Positive | .152  |
|                          | Negative | -.101 |
| Kolmogorov-Smirnov Z     |          | .807  |
| Asymp. Sig. (2-tailed)   |          | .533  |

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa taraf signifikansi postes kelas eksperimen yang diberi simbol  $p = 0,533$ . Ini berarti nilai signifikansi  $p > \alpha = 0,533$  berarti data postes kelas eksperimen berdistribusi normal.

*Tabel 3.2 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk Data Postes Kelas Kontrol*

| <b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b> |                |                            |
|---|----------------|----------------------------|
|   |                | Nilai Postes Kelas Kontrol |
| N   |                | 28                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>          | Mean           | 73.29                      |
|   | Std. Deviation | 2.980                      |
| Most Extreme Differences                  | Absolute       | .222                       |
|   | Positive       | .222                       |
|   | Negative       | -.182                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z                      |                | 1.175                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)                    |                | .126                       |

Tabel 4.22 menunjukkan bahwa taraf signifikansi postes kelas kontrol yang diberi simbol  $p = 0,126$ . Ini berarti nilai signifikansi  $p > \alpha = 0,126$  berarti data postes kelas eksperimen berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Prasyarat kedua yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji analisis data lebih lanjut yakni kehomogenan variansi data. Syarat kehomogenan variansi adalah jika  $P_{value} > \alpha = 0,05$ , maka data tersebut dinyatakan homogen. Uji homogenitas variansi populasi data hasil belajar keterampilan berbicara untuk populasi penelitian ini menggunakan *Test Homogeneity of Variances*.

*Tabel 3.3 Uji Homogenitas untuk Data Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| 3.397            | 1   | 56  | .071 |

Dari analisis data menggunakan aplikasi SPSS dengan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,071$ . Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang sama (homogen) yakni signifikansi atau  $p\text{-value} > \alpha$ ,  $\alpha = 0,05$ . Oleh karena nilai  $p\text{-value} > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen).

### 3) Uji-t

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat, data yang diperoleh memenuhi syarat bahwa data tersebut normal dan homogen untuk melakukan uji  $t$ . Selanjutnya dilakukan uji  $t$  untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya.

Tabel 3.4 Hasil Analisis Statistik Inferensial Uji-t

|                           |                                      | Independent Samples Test     |        |                        |                    |                          |   |       |
|---------------------------|--------------------------------------|------------------------------|--------|------------------------|--------------------|--------------------------|---|-------|
|                           |                                      | t-test for Equality of Means |        |                        |                    |                          |   |       |
|                           |                                      | T                            | Df     | Sig.<br>(2-<br>tailed) | Mean<br>Difference | Std. Error<br>Difference | 95% Confidence<br>Interval of the<br>Difference |       |
|                           |                                      |                              |        |                        |                    |                          | Lower   | Upper |
| Eksperimen<br>dan Kontrol | Equal<br>variances<br>assumed        | 5.838                        | 56     | .000                   | 6.857              | 1.175                    | 4.502   | 9.212 |
|                           | Equal<br>variances<br>not<br>assumed | 5.838                        | 41.795 | .000                   | 6.857              | 1.175                    | 4.486   | 9.228 |

Berdasarkan kriteria atau ketentuan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yaitu jika  $p\text{-value} < 0,05$  artinya ada pengaruh yang signifikan. Pada hasil analisis data statistik inferensial, menunjukkan bahwa  $p\text{-value} < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti secara signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Jadi kesimpulan yang dapat diperoleh adalah hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan.



## **b. Pembahasan**

Pada bagian ini dibahas tentang temuan yang diperoleh dari hasil analisis bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

Berdasarkan uraian hasil analisis data statistik, diketahui bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa. Hal ini diketahui dari hasil postes kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang meliputi penilaian meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

Hasil berbicara siswa kelas eksperimen yang meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, secara umum dideskripsikan bahwa pada aspek intonasi berada pada kategori baik, aspek pilihan kata berada pada kategori baik, aspek kelancaran berada pada kategori baik, aspek penguasaan topik berada pada kategori baik sekali, aspek informasi yang disampaikan berada pada kategori baik sekali, dan aspek penampilan berada pada kategori baik.

Hasil berbicara siswa kelas kontrol yang meliputi aspek kebahasaan dan nonkebahasaan, secara umum dideskripsikan bahwa pada aspek intonasi berada pada kategori baik, aspek pilihan kata berada pada kategori kurang, aspek kelancaran berada pada kategori cukup, aspek penguasaan topik berada pada kategori baik, aspek informasi yang disampaikan berada pada kategori baik sekali, dan aspek penampilan berada pada kategori baik.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji *Independent samples t test* secara umum menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis *uji t* yang menunjukkan nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*)  $p = 0,000$ , karena  $p < \alpha = 0,05$ . Ini berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap keterampilan berbicara, sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat diperoleh berkaitan dengan pengaruh penerapan model pembelajaran *talking stick* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru dijabarkan sebagai berikut.

1. Langkah-langkah penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru, yakni 1) guru menyiapkan tongkat, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, 2) guru menjelaskan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangan, 3) guru menyuruh siswa membuka materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, kemudian siswa menutupnya, 4) guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, 5) demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, 6) ketika tongkat bergulir dari siswa yang satu ke siswa lainnya sebaiknya diiringi dengan musik atau lagu, dan 7) guru memberikan ulasan seluruh jawaban yang diberikan oleh siswa.
2. Penerapan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru. Hal ini dibuktikan oleh hasil analisis uji t jenis *Independent Samples t test* yang menunjukkan  $p\text{-value} < 0,05$ , yaitu  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti secara signifikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanete Rilau Kabupaten Barru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Malang: Bumi Aksara.
- Nurholis, Hanif. 2001. *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.